

BAB III

OBJEK DAN METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Objek penelitian

Objek merupakan hal yang di acui. Objek penelitian yang dikaji atau aspek-aspek yang menjadi fakta penelitian adalah tentang makna peran jurnalisme warga di sebuah media *online* di Kabupaten Garut. Objek penelitian yang akan diteliti adalah seorang warga yang aktif melakukan kegiatan jurnalistik dalam sebuah media internet website bernama garutnews.com.

Media *online* garutnews.com ini berdiri dari tahun 2013, menyiarkan berita seputar Kabupaten Garut dibawah tanggung jawab John Doddy Hidayat. Dalam media ini terjadi kegiatan jurnalistik, orang yang aktif menulis berita dalam media tersebut yaitu yang sedang memerankan jurnalisme warga dalam salah satu media web garutnews.com . Media ini bukan sebuah perusahaan pers melainkan dalam media tersebut ada kegiatan jurnalistik yaitu jurnalisme warga yang didalamnya ada bentuk penyampaian informasi melalui bentuk tulisan yang disiarkan melalui media internet.

Berbagai konten informasi yang dimuat di media ini adalah hasil dari peliputan pemilik media sendiri yang ditulis dan di siarkan setiap harinya untuk kebutuhan informasi tidak hanya untuk warga garut karena media internet yang dapat di akses secara luas, namun isi dari informasi dari berbagai konten berita berdasarkan peristiwa ataupun hiburan seputar Kabupaten Garut secara luas.

3.2 Metodologi Penelitian

Metodologi diartikan sebagai kajian suatu pemahaman metode-metode. Dalam pengertian metode itu sudah terkandung pengertian teknik. Namun secara keilmuan metode diartikan cara berpikir, sedangkan teknik diartikan sebagai cara melaksanakan hasil berpikir. Jadi dengan demikian metodologi penelitian itu sebagai pemahaman metode-metode penelitian dan pemahaman teknik-teknik penelitian. Dari memahami teknik penelitian, diharapkan seorang peneliti menjadi fokus dan tajam dalam melakukan penelitiannya.

3.2.1 Paradigma Penelitian

Kriteria suatu penelitian yang baik harus dilandaskan pada suatu paradigma agar penelitian lebih terarah. Paradigm menyediakan desain-desain yang terarah pada semua tahap kajian penelitian, disini peneliti menggunakan paradigma yang juga kualitatif. Paradigma penelitian ini adalah paradigma konstruktivisme. Paradigm menentukan bagaimana peneliti memandang suatu masalah penelitian, menentukan metodologi penelitian dan menganalisis data yang diperoleh dari penelitian.

Konstruktivisme memandang pengetahuan bukanlah imitasi dari realitas, pengetahuan selalu merupakan akibat dari suatu konstruksi kognitif dan realitas yang terjadi melalui serangkaian aktivitas seseorang. Tiap individu membentuk skema, kategori, konsep dan struktur pengetahuan yang diperlukan untuk pengetahuan. Pengetahuan bukanlah hal-hal yang terlepas dari pengamat, melainkan ciptaan manusia yang di konstruksi dari pengalaman. Proses

pembentukan ini berjalan terus menerus dan selalu terjadi rekonstruksi karena adanya suatu pemahaman yang baru. (Sobur, 2014:442)

Lebih jauh tentang paradigma konstruktivis, secara ontologis, realitas dilihat dalam bentuk yang majemuk, bermacam-macam konstruksi mental, berdasarkan pada hal yang bersifat sosial dan eksperensial, settingnya bersifat lokal dan alamiah dan tergantung pada muatan pengalaman orang yang menggunakan teknologi komunikasi. Paradigma konstruktivis, secara epistemologi, digunakan untuk meneliti tentang peran jurnalisme warga dalam sebuah media *online* garutnews.com di Kabupaten Garut, menganggap adanya peran penting seorang jurnalisme warga untuk khalayak pengguna media baru atau media *online* web sehingga diharapkan muncul temuan yang tercipta secara harfiah menjadi realitas dari proses investigasi.

3.2.2 Pendekatan Penelitian

Pendekatan merupakan kerja untuk menguji teori. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Ciri pendekatan kualitatif bisa dilihat dari tujuan peneliti yang berupaya memahami gejala-gejala yang sedemikian rupa yang tidak memiliki kuantifikasi, atau karena gejala-gejala tersebut tidak dimungkinkan untuk di ukur secara tepat. (Garna, 1999:32). Dalam hal ini setiap pendekatan dalam penelitian merupakan cara untuk memahami gejala-gejala sosial, gejala kehidupan kita sendiri ataupun orang lain. Pendekatan ini juga adalah upaya untuk mencari, menemukan, atau memberi dukungan akan kebenaran *relative*. (Garna, 1999:59). Peneliti menggunakan pendekatan

penelitian kualitatif dalam memahami fenomena jurnalisme warga (*citizen journalism*) dalam garutnews.com.

3.3 Metode Penelitian

Merupakan tata cara yang disusun secara pasti, mapan, sistematis, dan logis sebagai landasan untuk suatu kegiatan tertentu. Kuswarno (2011) mengatakan bahwa penelitian yang menggunakan metode fenomenologi, berusaha mencari tentang “sesuatu yang esensial dan struktur yang tunggal yang didasarkan pada makna pengalaman dan menekankan pada kesadaran yang memuat pengalaman, baik tampilan luar maupun kesadaran dari dalam yang didasarkan pada memori, citra dan makna.

3.3.1 Metode Penelitian Fenomenologi

Penelitian ini menggunakan studi fenomenologi, yaitu metode yang beranggapan suatu fenomena bukanlah realitas yang berdiri sendiri. Fenomena yang tampak merupakan objek yang penuh dengan makna *transcendental*. Dunia sosial keseharian tempat manusia hidup senantiasa merupakan suatu yang *intersubjektif* dan sarat dengan makna. (Littlejohn, 2005:336). Intersubjektif adalah pemahaman kita mengenai dunia dibentuk oleh hubungan kita dengan orang lain, fenomenologi mencoba mencari pemahaman bagaimana manusia mengkonstruksi makna dan konsep-konsep penting, dalam kerangka intersubjektifitas. Makna dapat ditelusuri dalam tindakan, karya dan aktifitas yang kita lakukan, tetap saja ada peran orang lain didalamnya.

3.3.2 Penentuan Informan

Dalam penelitian kualitatif, penelitian menggunakan teknik purposive sampling, artinya bahwa penentuan unit analisis mempertimbangkan kriteria-kriteria tertentu yang telah dibuat terhadap objek yang sesuai dengan tujuan penelitian. (Sugiyono, 2007:53). Strategi ini menghendaki informan dipilih berdasarkan pertimbangan peneliti dengan tujuan tertentu. Berikut ini adalah beberapa kriteria yang dapat dijadikan acuan dalam memilih penelitian fenomenologi :

1. Informan harus mengalami langsung situasi yang berkaitan dengan topik penelitian. Tujuannya untuk mendapatkan deskripsi dari sudut pandang orang pertama.
2. Informan mampu menggambarkan kembali fenomena yang telah dialaminya, terutama dalam sifat alamiah dan maknanya. Hasilnya akan diperoleh data yang alami dan reflektif menggambarkan keadaan yang sesungguhnya.
3. Bersedia untuk terlibat dalam kegiatan penelitian yang mungkin membutuhkan waktu yang lama.
4. Bersedia untuk diwawancara dan direkam aktivitasnya selama penelitian berlangsung.
5. Memberikan persetujuan untuk mempublikasikan hasil penelitian.

(Kuswarno, 2009)

Jumlah informan dalam penelitian fenomenologi ditetapkan sebanyak 6 orang. Faktor terpenting memilih informan adalah karena diharapkan dapat menggambarkan makna dari fenomena peristiwa secara detil. Biasanya jumlah informan dalam penelitian fenomenologi sampai dengan 10 orang. (Kuswarno, 2009:62). Dengan pertimbangan tersebut diatas bahwa informan dalam

penelitian ini adalah mereka pengguna perangkat teknologi komunikasi baik dari kalangan mahasiswa, wirausaha, akademisi dan budayawan.

Penentuan Kriteria Informan :

1. Informan memiliki intensitas menggunakan media *online* untuk membaca berita.
2. Informan memiliki kedekatan dengan media *garutnews.com*
3. Informan sering mengamati kegiatan dan pengelolaan media *online garutnews.com*

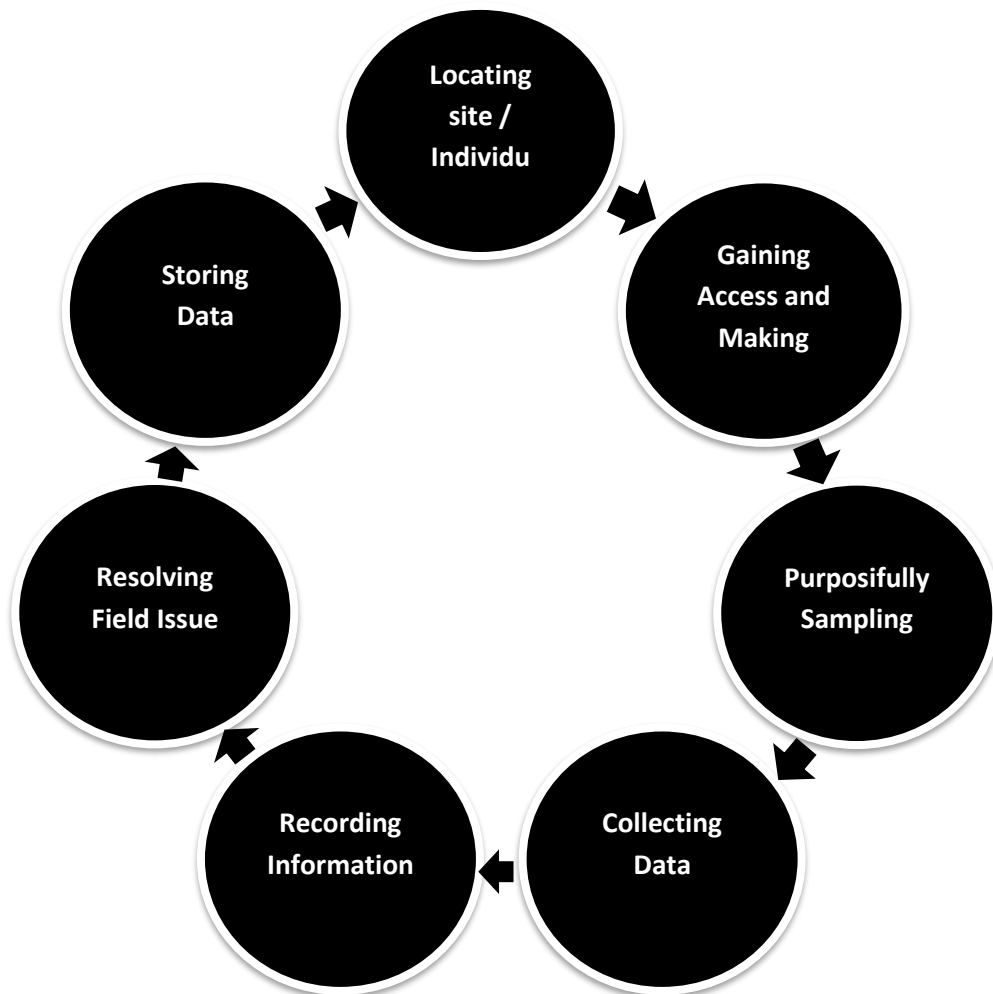
3.3.3 Tahap Penelitian

3.3.3.1 Tahap Pengumpulan Data

Prosedur pengumpulan data pada penelitian fenomenologi terdapat langkah-langkah yang harus diikuti oleh peneliti. Hal ini dijelaskan oleh Creswell, yaitu dimulai dari penentuan lokasi atau individu, kemudian membangun akses dan rapport, memilih sampling secara purposive, pelaksanaan pengumpulan data itu sendiri dilapangan, mencatat informasi, memecahkan isu-isu lapangan, menyimpan data serta kembali lagi pada langkah awal. Keseluruhan lingkaran pengumpulan data yang akan dilakukan di lapangan tersebut dapat dilihat pada gambar.

Berdasarkan sifat penelitian metode kualitatif, pengumpulan data dilakukan secara langsung dan tidak langsung yang relevan dalam penelitian

makna peran jurnalisme warga dalam media *online* website garutnews.com dengan jumlah informan sebanyak enam orang informan.



Bagan 3.1 Lingkaran Aktivitas Pengumpulan Data.

Sumber : Creswell (1994 : 125)

1. *Locating Site/Individu* : merupakan individu yang mudah ditemui dan yang dapat menyajikan informasi pengalamannya tentang suatu fenomena.
2. *Gaining Access dan Rapport* : adalah individu yang menyediakan akses, membantu peneliti menemukan informan, dan mengidentifikasi tempat penelitian.
3. *Purposive Sampling* : merupakan pemilihan orang dan lokasi untuk penelitian karena mereka sengaja memberikan informasi penelitian dari masalah penelitian dan pusat fenomena.
4. *Collecting Data* : merupakan segala bentuk pengumpulan data (wawancara, observasi, dokumen, materi audio visual)
5. *Recording Information* : merekam informasi untuk wawancara dengan membagi dua catatan antara pertanyaan dengan jawaban. Untuk observasi, kolom yang telah dibuat di bagi dua antara catatan deskripsi dan catatan refleksi/bayangan.
6. *Resolving Field Issue* : merupakan akses ke dalam suatu organisasi dan membangun kepercayaan dan kredibilitas dengan personelnnya. Untuk kegiatan wawancara, aktif bertanya dan aktif mendengarkan. Memproyeksikan agenda pewawancara, seperti ras, status, budaya dan gender ke dalam wawancara. Melindungi anonym informan.
7. *Storing Data* : data yang disimpan dalam bentuk catatan, cetakan dan dokumen digital. Melindungi anonym informan dengan membuat nama singkatan didalam data. Membuat matrik pengumpulan data.

3.3.3.2 Tahap Reduksi dan Analisis Data

Reduksi data meliputi : pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data “kasar” yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Reduksi tidak hanya dilakukan ketika penelitian usai dilakukan, tetapi berlangsung terus menerus selama penelitian. Dengan cara ini memungkinkan ditemukan kenyataan ganda yang terdapat dari data, membuat hubungan peneliti informan menjadi eksplisit, menguraikan latar secara penuh, dapat tidaknya pengalihan kepada latar lainnya, memperhitungkan nilai-nilai secara eksplisit sebagai bagian dari struktur analisis.

Peneliti memprediksi dan mengantisipasi reduksi data, terutama berkaitan dengan penelitian ini. Reduksi dilakukan dengan cara membuat ringkasan data, menelusuri temuan yang tersebar baik dari hasil wawancara dengan informan dan studi literature, kemudian membuat gugus atau merumuskan memo sebagai dasar *penyajian informasi* data dan analisis selanjutnya. Analisis secara kualitatif terhadap hasil wawancara, kemudian dilakukan interpretasi secara mendalam mengenai hubungan antara teori dan fakta yang terjadi. Disini juga mengikutsertakan kutipan-kutipan (direct quotation) dari para narasumber. Analisis ini berguna untuk mengenal lebih dalam masalah yang diteliti. Teoritis dasar digunakan untuk menganalisis masalah penelitian ini adalah pendekatan fenomenologi yang secara khusus memiliki tujuan mengeksplorasi pengalaman informan/subyek/aktor tentang peranan penting seorang jurnalisisme warga dalam sebuah media *online*.

3.3.3.3 Tahap Penyajian Data

Penyajian data merupakan tahap lanjutan dari reduksi data, yaitu penyusunan sekumpulan informasi atau data menjadi suatu pernyataan yang memungkinkan penarikan simpulan dan pengambilan tindakan. Data kualitatif disajikan dalam bentuk teks naratif, yang pada mulanya terpecah dan terpisahkan menurut sumber informasi dan saat diperoleh informasi tersebut, kemudian diklasifikasikan menurut isu dan kebutuhan analisis. Maksudnya, tiada lain adalah mensistematisasikan dan menyederhanakan informasi yang beragam dalam kesatuan bentuk yang disederhanakan, selektif atau konfiguratif sehingga lebih mudah dipahami. Akhirnya dengan langkah ini memungkinkan peneliti memahami hal-hal yang sedang terjadi dan yang muncul dalam kurun waktu penelitian dilakukan.

3.3.3.4 Tahap Interpretasi dan Penarikan Kesimpulan

Pada tahap selanjutnya, peneliti melakukan interpretasi terhadap temuan-temuan penelitian, interpretasi ini didasarkan pada hasil kajian literature yang telah dilakukan atau dikaitkan dengan wacana-wacana yang terkait dengan temuan penelitian. Hasil interpretasi ini mengarahkan penelitian pada kesimpulan, yang menjawab pertanyaan penelitian yang telah ditanyakan pada awal penelitian ini. Kesimpulan yang disusun diharapkan dapat ditarik lebih lanjut pada pernyataan-pernyataan yang lebih umum.

Kesimpulan penelitian berdasarkan reduksi dan penyajian data yang telah dilakukan tahap sebelumnya. Pada tahap awal kesimpulan masih bersifat longgar

yang sudah dirumuskan pada tahap reduksi data, disimpulkan lagi pada tahap penyajian dan akhirnya menjadi final pada tahap penarikan simpulan. Sekali lagi, langkah ini menunjukkan pada analisis data kualitatif berarti dilakukan reduksi data, penyajian data dan penarikan simpulan terus menerus sebagai sebuah lingkaran.

3.3.5 Teknik Pengumpulan Data

Proses pengumpulan data dalam penelitian fenomenologi menurut Creswell (1998:112) digambarkan sebagai berikut :

Yang Diamati	Beberapa Individu (Wartawan, Warga) di Kabupaten Garut sebagai pelaku peran jurnalisme warga.
Akses Data	Menemukan individu yang mengamati kegiatan Garut News (wartawan, warga di Kab. Garut)
Strategi mendapatkan informan	Menemukan individu yang memiliki intensitas menggunakan media <i>online</i> sebagai sumber berita.
Bentuk Data	Wawancara 6 orang
Proses Perekaman data	Wawancara mendalam dengan jangka waktu yang cukup lama
Isu Lapangan	Menempatkan fenomena peran jurnalisme warga sebagai individu yang memiliki makna
Penyimpanan data	Transkrip wawancara dan file

Tabel 3.1. Tahap Pengumpulan Data

Data itu bisa ditemukan, digali, dikumpulkan, dikategorikan dan dianalisis, sedangkan instrument pengumpulan data adalah yang digunakan untuk mengukur data yang hendak dikumpulkan dari hasil :

- a. Wawancara Mendalam Tidak Terstruktur

Wawancara mendalam (*depth interview*) adalah teknik mengumpulkan data atau informasi dengan cara bertatap muka langsung dengan informan agar mendapatkan data lengkap dan mendalam. Biasanya wawancara mendalam menjadi alat utama dalam penelitian kualitatif yang dikombinasikan dengan observasi partisipasi. Pada wawancara mendalam ini, pewawancara relative tidak mempunyai control atas respon informan. Artinya, informan bebas memberikan jawaban-jawaban yang lengkap, mendalam, bila perlu tidak ada yang disembunyikan. (Ardiyanto, 2011:178)

Langkah ini bersifat wawancara mendalam dengan cara bertatap muka dengan informan terkait kegiatan yang dilakukan jurnalisisme warga dalam media online *garutnews.com*

Pedoman wawancara, beberapa diantaranya adalah : menentukan informan yang sesuai dengan kebutuhan penelitian. Menentukan jenis wawancara yang paling tepat. Menggunakan prosedur perekaman yang baik. Mendapati informasi penting yang berkaitan dengan tujuan penelitian dan memiliki profil tentang informan, seperti nama, tanggal, waktu dan lokasi wawancara. Perkenalan dan sapa sesaat sebelum memulai wawancara, kedua pihak menyepakati waktu yang telah disediakan. Ucapkan penghargaan kepada informan. (Creswell) Kriteria wawancara yang baik, yaitu : memiliki tujuan yang jelas, hanya untuk informasi, opini dan pengalaman subyek semata. Memperlihatkan adanya upaya penelitian dan persiapan. Wawancara berkembang secara logis. Berlangsung secara jujur dan adil (pewawancara tidak mengekspresikan opininya). Menjaga control (berlangsung dengan fase-

fase yang jelas; kecepatan berbicara, variasi dan kontras). Tidak mempengaruhi responden. Mengembangkan spontanitas, berlangsung dalam antusiasme namun tidak provokatif. (Bajari, 2015:10)

b. Observasi Lapangan Tidak Terstruktur

Adalah kegiatan pengamatan yang bertujuan untuk memahami lingkungan secara terencana dan sistematis agar fenomena penelitian mencakup makna dan perilaku dapat dijelaskan dan dideskripsikan, berkaitan dengan tujuan penelitian, kemudian dicatat secara sistematis dan dihubungkan dengan posisi umum serta validitas dan reliabilitasnya dapat dicek dan dikontrol. Dalam observasi nonpartisipan, peneliti berperan sebagai “penonton”. Jadi, ketika mengamati kelompok yang menjadi subjek penelitian, peneliti seolah menjaga jarak, tidak terjun langsung berbaur dengan kelompok penelitiannya. (Ardianto, 2011:180). Observasi menurut Karl Warwick (Rakhmat, 2000:83) merupakan pemilihan, perubahan, pencatatan, dan pengkodean serangkaian perilaku dalam suasana yang berkenaan dengan in situ, sesuai dengan tujuan empiris. Pedoman observasi, beberapa diantaranya, yaitu : berisi informasi penting tentang tujuan penelitian termasuk nama informan, tanggal, waktu dan tempat observasi dilakukan. Membagi catatan menjadi dua, deskriptif dan reflektif. (Creswell). Hal-hal yang perlu diingat pada saat melakukan observasi, yaitu : mengetahui permasalahan apa yang akan diamati. Kenali dengan baik tempat melakukan observasi. Tentukan tujuan umum dan khusus untuk menentukan apa yang harus di observasi. Mencatat hasil observasi (check list). Batasi dengan tegas, macam-macam tingkat kategori yang

digunakan. Lakukan observasi dengan cermat. Pencatatan tiap gejala secara terpisah, gunakan alat bantu elektronik sebelum dimanfaatkan.

Langkah ini dilakukan dengan bertemu secara langsung oleh informan terkait informasi yang harus didapatkan peneliti dengan tempat yang ditentukan oleh informannya sendiri.

c. Studi Pustaka

Kepustakaan atau literature yang digunakan menjadi landasan bagi perencanaan studi secara keseluruhan. Peneliti melakukan pengumpulan data penunjang yang berhubungan dengan masalah yang diteliti melalui berbagai sumber (ilmiah, buku, internet, serta sumber-sumber lain yang relevan dengan permasalahan yang dikaji guna mendapatkan informasi dan data yang lebih lengkap untuk menunjang penelitian).

Dalam tahap ini, peneliti memilih paradigm tunggal dalam penelitiannya, menjabarkan konsepsi penelitian mulai dari paradigm, teori, pendekatan dan konsep beserta model-modelnya. Dibawah ini terdapat table yang menjelaskan cara menggunakan kepustakaan atau literature dalam penelitian kualitatif. (Creswell, 1994:23)

Tabel 3.2 Kriteria Dan Tipe Metode Penggunaan Kepustakaan Penelitian Kualitatif

Penggunaan kepustakaan/literatur	Kriteria	Contoh tipe metode yang sesuai
Literature digunakan untuk membingkai masalah pada awal	Beberapa literature harus tersedia.	Secara tipikal digunakan dalam semua kajian kualitatif, apapun tipenya.

kajian.		
Literature dihadirkan di bagian yang terpisah sebagai tinjauan pada literature.	Pendekatan yang digunakan seringkali bisa diterima juga oleh audiens yang sudah akrab dengan tradisi tinjauan literature paradigm pasca positivis.	Pendekatan yang digunakan dalam kajian ini harus memiliki teori yang kuat dan berlatarbelakang literature pada kajian-kajian awal seperti fenomenologi
Literature ini dihadirkan diakhir kajian, yang akan menjadi dasar untuk membandingkan dan membedakan temuan-temuan yang pernah dilakukan sebelumnya pada kajian kualitatif.	Pendekatan yang digunakan harus yang paling cocok untuk proses induktif penelitian kualitatif.	Pendekatan yang digunakan semua tipenya harus memiliki kecocokan bagi rancangan kualitatif.

3.3.6 Teknik Analisis Data

Proses analisis data digunakan metode induktif karena itu penelitian ini membuktikan hipotesis, tetapi lebih merupakan pembentukan abstraksi berdasarkan bagian-bagian yang telah dikumpulkan dan dikelompokkan. Analisis dimulai ketika pengumpulan data dilakukan dan dikerjakan secara intensif sesudah meninggalkan lapangan. Analisis data dimulai dengan menelaah sumber data yang tersedia dari berbagai sumber, kemudian dilakukan reduksi data dengan cara membuat abstraksi (rangkuman inti) sehingga menjadi suatu informasi. Satuan-satuan ini kemudian disusun dan terakhir melakukan keabsahan data. Berdasarkan proses ini, data dapat ditafsirkan dan diolah menjadi hasil penelitian. Tahapan penyajian data merupakan sekumpulan informasi yang tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan simpulan dan penarikan tindakan.

Sedangkan tahap kesimpulan atau verifikasi merupakan makna-makna yang muncul dari data harus diuji kebenaran atau validitasnya.

Selanjutnya dalam penelitian ini adalah melakukan teknik analisis data, dalam teknik ini, analisis data-data kualitatif dilakukan dalam beberapa bagian, yaitu :

1. Pengumpulan data
2. Reduksi data
3. Penyajian data
4. Penarikan kesimpulan

Teknik analisis data untuk penelitian ini disusun dengan mengadopsi teknik data kualitatif yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman. Ke empat bagian ini bukan merupakan bagian yang saling terpisah, namun merupakan kesatuan yang saling terkait.

Pengolahan data kualitatif saling berhubungan selama dan sesudah pengumpulan data. Reduksi data dilakukan terus menerus selama penelitian, meliputi : pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data “kasar” yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Reduksi dilakukan dengan cara membuat ringkasan data, menelusuri temuan yang tersebar baik dari hasil wawancara dengan informan dan studi literature, kemudian membuat gugus atau merumuskan memo sebagai dasar penyajian informasi data dan analisis selanjutnya. Analisis secara kualitatif terhadap hasil wawancara kemudian dilakukan interpretasi secara mendalam antara teori dan fakta yang terjadi dan melampirkan kutipan-kutipan dari

narasumber. Penyajian data, yaitu penyusunan sekumpulan informasi menjadi suatu pernyataan yang memungkinkan penarikan simpulan dan pengambilan tindakan. Data yang tadinya terpisah menurut sumber informasi dan saat diperoleh informasi itu, kemudian diklasifikasi menurut isu dan kebutuhan analisis, maksudnya adalah untuk mensistematisasikan informasi yang beragam dalam kesatuan bentuk yang disederhanakan namun konfiguratif kemudian disajikan dalam bentuk teks naratif sehingga peneliti memahami hal-hal yang terjadi dalam kurun waktu penelitian.

3.3.7 Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

Adalah cara mengukur keakuratan data dengan beberapa langkah, yakni : a) memperpanjang masa observasi; b) mengamati dengan ajeg; c) triangulasi.

Tujuan triangulasi yaitu : mengecek kebenaran data tertentu dengan membandingkannya dengan data yang diperoleh dari sumber lain, pada berbagai fase penelitian lapangan, pada waktu berlainan dan dengan menggunakan metode yang berlainan pula. (Nasution, 2003: 114, dalam Ardianto).

Peneliti menganalisis keabsahan data dengan menggunakan analisis triangulasi. Analisis triangulasi merupakan analisis jawaban subyek dengan meneliti kebenarannya dengan data empiris/sumber data lainnya yang tersedia. Serta untuk menetapkan keabsahan (trustworthiness) data diperlukan teknik pemeriksaan, pelaksanaan teknik pemeriksaan didasarkan atas sejumlah kriteria tertentu. Ada empat kriteria yang digunakan, yaitu derajat kepercayaan

(credibility), keteralihan (transferrability), kebergantungan (dependability), dan kepastian (conformability). (Moeleong, 2007:324).

Dalam penelitian kualitatif, data didasarkan atas pengalaman atau pengamatan seorang individu bersifat subjektif. Data hanya dianggap objektif jika terdapat kesamaan hasil pengamatan oleh peneliti lain dan dapat di cek kebenarannya oleh orang lain. Dalam penelitian kualitatif, peneliti harus dapat memperkecil faktor subjektifitas dan kemungkinan bias, seperti prasangka yang disebabkan oleh latar belakang hidup, pendidikan, agama, kesukuan, status sosial dan lain-lain. Oleh sebab itu, penelitian akan objektif jika dibenarkan atau dikonfirmasi oleh peneliti lain. (Nasution, 2003:110-111, dalam Ardianto).

3.3.7.1 Kriteria Kepastian

Kriteria kepastian berasal dari konsep objektivitas menurut nonkualitatif. Nonkualitatif menetapkan objektivitas dari segi kesepakatan antar subjek. Disini kepastian bahwa sesuatu itu objektif atau tidak tergantung pada persetujuan beberapa orang terhadap pandangan, pendapat dan penemuan seseorang. Dapatlah dikatakan bahwa pengalaman seseorang itu subjektif sedangkan jika disepakati oleh beberapa orang atau banyak orang, barulah dapat dikatakan objektif. Jadi, objektivitas-subjektifitasnya suatu hal tergantung ada orang per-orang. (Moeleong, 2012:324).

Keterkaitan kriteria kepastian dengan media *garutnews.com* ini adalah memastikan bahwa media tersebut memang sebuah media yang dikelola secara pribadi, dan dapat dikatakan bahwa media tersebut adalah media jurnalisme warga

yang memang sudah disepakati dari beberapa berita yang telah dimuat dalam media tersebut.

3.3.7.2 Kriteria Kepercayaan

Penerapan kriteria derajat kepercayaan (*credibility*) ini berfungsi untuk melaksanakan proses mendapatkan informasi dengan kepercayaan penemuan yang dapat dicapai dan mempertunjukkan kepercayaan hasil-hasil penemuan dengan jalan pembuktian oleh peneliti. Pada dasarnya penerapan ini menggantikan konsep validitas internal dan nonkualitatif. Kriteria ini berfungsi :

1. Melaksanakan inkuri sedemikian rupa sehingga tingkat kepercayaan penemuannya dapat tercapai.
2. Mempertunjukkan derajat kepercayaan hasil-hasil penemuan dengan jalan pembuktian oleh peneliti pada kenyataan ganda yang sedang di teliti (Moleong, 2012:324).

Menurut Dwidjowinoto dalam buku Rachmat (2006: 70-71) menyatakan bahwa ada beberapa jenis Triangulasi, yaitu :

a) Triangulasi Sumber

Membandingkan atau mengecek ulang derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh dari sumber yang berbeda.

b) Triangulasi Waktu

Berkaitan dengan perubahan suatu proses dan perilaku manusia, karena perilaku manusia dapat berubah setiap waktu. Karena itu periset perlu mengadakan observasi tidak hanya satu kali.

c) Triangulasi Teori

Memfaatkan dua atau lebih teori dipadupadankan. Untuk itu diperlukan rancangan riset, pengumpulan data, dan analisis data yang lengkap agar hasilnya komprehensif.

d) Triangulasi Periset

Menggunakan lebih dari satu periset dalam mengadakan observasi atau wawancara. Karena masing-masing periset mempunyai gaya, sikap, dan persepsi yang berbeda dalam mengamati sebuah fenomena.

e) Triangulasi Metode

Usaha mengecek keabsahan data atau mengecek keabsahan temuan riset. Triangulasi metode dapat dilakukan dengan menggunakan lebih dari satu teknik pengumpulan data mendapatkan yang sama.

Keterkaitan dengan kriteria kepercayaan, peneliti mengambil sumber dan informan yang memiliki kedekatan dengan media tersebut, yang juga sering mengamati kegiatan dan pengolahan informasi dalam *garutnews.com*. Dan membandingkan dengan triangulasi sumber dari praktisi jurnalistik berkaitan dengan jurnalisme warga dalam *garutnews.com*.

3.3.7.3 Kriteria Ketergantungan

Merupakan substitusi istilah reliabilitas dalam penelitian yang nonkualitatif. Pada cara nonkualitatif, reliabilitas ditunjukkan dengan jalan mengadakan replika studi. Jika dua atau beberapa kali diadakan pengulangan

suatu studi dalam suatu kondisi yang sama dan hasilnya secara esensial sama, maka dikatakan reliabilitasnya tercapai. (Moleong, 2012:325)

Dalam kriteria ketergantungan, peneliti melihat dari media *online garutnews.com* tidak hanya wawancara, tetapi melihat kegiatan dan pengelolaan berita yang dimuat dalam media tersebut.

3.3.8 Tempat dan Jadwal Penelitian

Adapun tempat dan jadwal penelitian yang akan dilaksanakan selama penelitian berlangsung.

3.3.8.1 Tempat Penelitian

Penelitian dilaksanakan di wilayah Kabupaten Garut Jawa Barat. Untuk dapat mengetahui data-data kualitatif terkait dengan fenomena jurnalisme warga dalam media *online*, peneliti akan mendatangi langsung individu pelaku jurnalisme warga di garutnews.com.

3.3.8.2 Jadwal Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan dengan maksud menempuh Sidang Skripsi. Adapun matriks kegiatan jadwal penelitian terlihat pada table sebagai berikut :

Tabel 3.3

Matriks Kegiatan dan Jadwal Penelitian

No.	Kegiatan	Tahun 2018				
		Mei	Juni	Juli	Agustus	Se
1.	Pra Penelitian/ Persiapan Penelitian					
2.	Penyusunan Proposal Usulan Penelitian (UP)					
3.	Bimbingan Usulan Penelitian (UP)					
4.	<i>Skripsi</i> (UP)					
5.	Perbaikan Usulan Penelitian (UP)					
6.	Penelitian Lapangan (<i>Field research</i>)					
7.	Penyusunan Laporan Penelitian					
8.	Bimbingan Skripsi					
9.	Sidang Skripsi					